

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah,<sup>1</sup> artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu Alquran dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanu Qaula*. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam.<sup>2</sup>

Pondok pesantren merupakan “Bapak” dari pendidikan Islam di Indonesia didirikan karena adanya tuntunan dan kebutuhan zaman, hal ini bisa dilihat dari perjalanan historisnya bahwa sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam sekaligus mencetak kader-kader ulama dan da’i.<sup>3</sup>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.<sup>4</sup>

Pondok Pesantren Modern Nurul Bantany adalah salah satu lembaga pendidikan yang memberi efek sosial dalam keagamaan. Dengan berbagai karakter,

---

<sup>1</sup> M. Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Jakarta: Al-Amin Press 1997) hal. 8

<sup>2</sup> Munzier Saputra, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006) hal. 4

<sup>3</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 1996), hal. 39

<sup>4</sup> Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta: Ird Press, 2004), hal. 1

seluruh santri di pesantren tersebut, bukan suatu hal yang mudah membentuk akhlak yang mulia, beriman, dan bertaqwa dalam waktu yang dekat, tetapi semua itu membutuhkan waktu yang sangat panjang dengan bimbingan dan pengarahan.

Pondok Pesantren Modern Nurul Bantany sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman serta adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi Pondok Pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat. Pesantren adalah lembaga yang dapat dikatakan merupakan wujud proses perkembangan system pendidikan Islam yang juga memerlukan inovasi dalam pendidikan, bukan hanya pendidikan bagi santri di dalamnya akan tetapi juga pendidikan masyarakat di sekitarnya yang berbentuk kegiatan-kegiatan yang banyak mengkaji keagamaan.

Apabila diperhatikan dengan seksama, dapat dikatakan bahwa pondok pesantren memiliki tujuan ganda. Pondok pesantren mempertahankan nilai-nilai keislaman dengan titik berat pada aspek pendidikan. Disisi lain, pondok pesantren memiliki peran dan fungsi terhadap peningkatan pendidikan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna membentuk masyarakat yang berperilaku dan paham akan nilai-nilai Islam.

Pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Modern Nurul Bantany telah diupayakan untuk dapat mencapai fungsi dan tujuan pendidikan akhlak yang maksimal, namun dalam proses Pembinaannya belum berhasil secara maksimal karena masih terdapat beberapa pelanggaran-pelanggaran dalam

kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah akhlak terhadap guru dan ustazah belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan dari ustad Septiyani yang merupakan salah satu pengajar di pesantren tersebut, saat ini penerapan disiplin di Pondok Pesantren Nurul Bantany atau bentuk pembinaan yang diterapkan di Pesantren tersebut telah berubah, tidak ada penegasan lagi ataupun sanksi fisik yang diberikan kepada santri. Penerapan seperti ini berlaku setelah adanya keputusan dari pimpinan Pondok Pesantren Nurul Bantany untuk tidak memberikan sanksi fisik kepada santri. Walaupun santri tersebut bermasalah atau membuat kesalahan, akan tetapi sanksi yang diberikan haruslah berbentuk pendidikan. Misalnya, jika melanggar santri diberi hukuman untuk menghafal, membersihkan lingkungan asrama. Meskipun mereka santri, tetapi mereka sama seperti remaja yang lainnya, para santri ini pun juga mengalami hal-hal yang lazimnya dialami oleh seorang remaja seusianya sehingga mereka melampiaskan dengan perbuatan yang melanggar peraturan pesantren.

Di tengah kondisi krisis nilai akhlak, pesantren merupakan alternatif yang perlu dikaji dan dijadikan contoh penerapan dan peningkatan akhlak serta dalam pembentukan kepribadian para santri. Keberhasilan pesantren dalam mendidik santrinya bukan suatu kebetulan, tetapi ada nilai-nilai yang mendasarinya. Nilai-nilai adalah pembentukan budaya dan merupakan dasar atau landasaan bagi perubahan dalam kehidupan pribadi atau kelompok.

Dalam hubungannya dengan pesantren, pemahaman santri terhadap ajaran agamanya, menuntut mereka untuk berperilaku sesuai dengan esensi ajaran

agamanya, dalam kajian budaya (organisasi), wujud kebudayaan tingkat pertama, yaitu kebudayaan ideal termasuk ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma dan sebagainya. Sedang lapisan yang paling tinggi tingkatannya disebut dengan system nilai agama yang biasanya berfungsi sebagai tata kelakuan yang mengatur, mengendalikan dan memberi arah kepada kelakuan dan perbuatan manusia dalam masyarakat.

Berdasarkan pandangan tersebut bahwa peran dakwah memegang peranan penting dalam membentuk dan membina akhlak santri agar menjadi manusia berakhlak mulia, berilmu dan mempunyai kemandirian, agar tingkah laku atau pengalaman sehari-hari yang dilakukan sesuai dengan norma agama. Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan umat manusia, sehingga Allah SWT mengutus rasulnya ke dunia untuk menyempurnakan akhlak yang kurang baik, sebab akhlak merupakan tumouan dan ajaran Islam secara keseluruhan untuk dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam pengajaran Islam sebagai pembentuk akhlak yang Islami. Allah SWT berfirman yang artinya :

*“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengaharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. “(Q.S. Al-Ahzab : 21)<sup>5</sup>.*

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa keutamaan akhlak yang harus dimiliki oleh setiap muslim pada dasarnya telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Beliau merupakan suri tauladan untuk kita semua yang patut

---

<sup>5</sup> Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahannya, (Bandung : Diponogoro, 2000) hal. 336

kita jadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam perkataan (*qouliyah*), maupun perbuatan (*fi'liyah*), dan juga ketetapanannya (*taqriyyah*).

Sasaran yang hendak dicapai Pondok Pesantren adalah membentuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki santrinya, sehingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlakul karimah serta memiliki nilai-nilai kemandirian. Dengan penekanan pada aspek peningkatan moral yang baik, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai sepiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral serta menyiapkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati.

Dengan demikian sangat tepat ungkapan yang menyatakan bahwa pesantren adalah tempat untuk mendidik dan membina akhlak santri. Sehingga diharapkan pada santrinya nanti setelah santri lulus dari pesantren mampu untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islam. Hal ini sejalan dengan fungsi pesantren sebagai penyelenggara pendidikan terpadu yang bertugas membangun akhlak santri menjadi akhlak yang baik. Guna menciptakan dan mencetak kader-kader bangsa dibidang iptek dan imtaq benar-benar berakhlak mulia.

Bertolak dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan ini dengan menetapkan judul "***Sistem Dakwah Pondok Pesantren Modern Nurul Bantany sebagai Pembinaan Akhlak Santri***".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem dakwah di Pondok Pesantren Modern Nurul Bantany?
2. Bagaimana akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Nurul Bantany ?
3. Bagaimana sistem dakwah sebagai pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Nurul Bantany?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hal-hal di atas maka yang menjadi tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sistem dakwah di Pondok Pesantren Modern Nurul Bantany.
2. Untuk mengetahui akhlak santi di Pondok Pesantren Modern Nurul Bantany.
3. Untuk mengetahui sistem dakwah sebagai pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Nurul Bantany.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara akademik

Adapun manfaat secara akademik adalah agar dapat menambah referensi bagi mahasiswa fakultas dakwah, khususnya mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, untuk lebih mempertajam kajian ilmu tentang dakwah Islam.

## 2. Manfaat secara praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran kepada masyarakat betapa pentingnya menanamkan ilmu agama kepada remaja melalui Pondok Pesantren agar mereka tidak mudah terpengaruh dengan budaya luar yang melanggar norma hukum dan agama.

Pada dasarnya ada beberapa skripsi yang penulis jadikan sebagai penelitian terdahulu yang membahas tentang sistem dakwah pesantren, hanya saja yang berbeda pada penelitian ini adalah dari segi tujuannya, tempat dan pembahasannya, dimana penulis akan menjelaskan dalam skripsi ini tentang sistem dakwah Pesantren Modern Nurul Bantany dalam pembinaan akhlak santri, tetapi disini lebih berfokus terhadap santri di Pondok Pesantren Nurul Bantany Kota Serang. Maka dari itu penulis mengangkat sebuah judul “ **Sistem Dakwah Sebagai Pembinaan Akhlak Santri**”

## E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis memaparkan tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti antara lain tentang sistem dakwah pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dedeh Mahmudah mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2008 dengan judul Efektifitas Metode Dakwah Maudzoh Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri At-Taqwa Putra Bekasi. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa metode dakwah mauidzoh hasanah efektif dalam pembinaan akhlak santri karena kegiatan

tersebut secara keseluruhan mampu meningkatkan pengalaman keagamaan para santri, seperti: bersikap amanah, bijak, rasa syukur serta mempunyai budi pekerti yang baik.<sup>6</sup>

Rujukan penelitian yang kedua yaitu dari Chandra Syahputra mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah pada tahun 2013 dengan judul Pengaruh Metode Dakwah Bil Hal Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Gampong Meurandeh Dusun Bahagia II Kecamatan Langsa Lama. Dalam skripsinya menyatakan bahwa pengaruh metode dakwah bil hal terhadap pembinaan akhlak santri di Gampong Meurandeh pengaruhnya sangat tinggi karena dakwah bil hal dilakukan dengan menggunakan tindakan yang nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah sehingga tindakannya disebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh si penerima dakwah, dilihat dari kemerosotan moral remaja secara umum.<sup>7</sup>

Yunisa Ngailati Nuriasari (2016) mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dalam skripsinya yang berjudul Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Pembiasaan Ibadah Kelas II B dan III B SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto. Peneliti memaparkan bahwa pembinaan akhlak peserta didik melalui pembiasaan ibadah di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto meliputi

---

<sup>6</sup> Dedeh Mahmudah, *Efektifitas Metode Dakwah Maudzoh Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri At-Taqwa Putra Bekasi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008

<sup>7</sup> Chandra Syahputra, *Pengaruh Metode Dakwah Bil Hal Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Gampong Meurandeh Dusun Bahagia II Kecamatan Langsa Lama*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, 2013



perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan disusun berdasarkan visi, misi dan target pembelajaran, lalu ditetapkan indikator pembinaan akhlak. Perencanaan disusun berdasarkan visi, misi dan target pembelajaran, lalu ditetapkan indikator pembinaan akhlak. Pelaksanaan melalui tertib wudhu, kegiatan shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, layanan individu baca tulis, iqra dan Al-qur'an dan tahfidzul Qur'an, hadits dan doa sehari-hari dengan melakukan pengawasan teguran dan pengarahan secara langsung.<sup>8</sup>

Pada dasarnya ada beberapa skripsi yang penulis jadikan sebagai penelitian terdahulu yang membahas tentang sistem dakwah pesantren, hanya saja yang berbeda pada penelitian ini adalah dari segi tujuannya, tempat dan pembahasannya, dimana penulis akan menjelaskan dalam skripsi ini tentang sistem dakwah sebagai pembinaan akhlak santri, tetapi disini lebih berfokus terhadap santri di Pondok Pesantren Nurul Bantany Kota Serang. Maka dari itu penulis mengangkat sebuah judul “ **Sistem Dakwah Sebagai Pembinaan Akhlak Santri**”

## **F. Kerangka Teori**

### 1. Sistem Dakwah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sistem berasal dari kata “sistem”, perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu

---

<sup>8</sup> Yunisa Ngailati Nuriasari, *Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Pembiasaan Ibadah Kelas II B dan III B SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto*, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, 2016

totalitas.<sup>9</sup> Iskandar Wiryakusumo mendefinisikan sistem sebagai suatu organisasi dari kumpulan komponen yang berhubungan satu sama lain.<sup>10</sup>

Sedangkan arti dakwah menurut pendapat Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaannya di dunia dan akhirat.<sup>11</sup>

Dari pengertian sistem di atas jika dikaitkan dengan sistem Islam dan sistem dakwah Islam adalah merupakan ajaran yang bersumber dari wahyu ilahi yang antara isi-isi wahyu itu sangat terkait dengan satu lainnya. Dengan menggunakan analisa sistem dakwah masalah-masalah dakwah yang kompleks dapat dirumuskan, proses dakwah dapat diketahui alurnya, hasil-hasil dakwah dapat diukur dan dianalisa, umpan balik kegiatan dakwah dapat dinilai dan fungsi dakwah terhadap sistem.<sup>12</sup>

kemasyarakatan (lingkungan) dapat diketahui dan dianalisa. Namun sistem dakwah yang penulis maksud dalam kajian ini adalah sistem dakwah yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Nurul Bantany dalam pembentukan akhlak para santri.

## 2. Pembinaan

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cet 1 Edisi keempat (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1320

<sup>10</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana), 2004 hal 71-72

<sup>11</sup> Abdul Kadir Syaid Abd. Rauf, *Dirasah Fid dakwah al-Islamiyah*, Cet I (Kairo : Dar el-Tiba'ah al-mahmadiyah, 1987), hal. 10

<sup>12</sup> Abdul Kadir Syaid Abd. Rauf, *Dirasah Fid dakwah...* hal. 11

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membina artinya membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna).<sup>13</sup> Jadi pembinaan akhlak sangat penting pada anak santri. Dengan membina akhlak, santri dapat berubah dari sebelumnya belum memiliki akhlak yang terpuji menjadi lebih baik dan sempurna, yaitu memiliki akhlak yang mulia, serta mencapai tujuan menjadi insan kamil.

Adapun pembinaan yang dimaksud dalam kajian ini adalah suatu usaha untuk pembinaan kepribadian santri di Pondok Pesantren Modern Nurul Bantany dalam membentuk akhlak santri lebih baik lagi.

### 3. Akhlak

Akhlak ialah aspek yang berkaitan erat dengan persoalan etika, moral dan pengaruh hidup.<sup>14</sup> Kebiasaan kehendak santri bila membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Dalam Bahasa Arab kata akhlak (akhlaq) di artikan sebagai tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama. Jadi pemahaman akhlak adalah seseorang yang mengerti benar akan kebiasaan perilaku yang diamalkan dalam pergaulan semata-mata taat kepada Allah dan tunduk kepada-Nya. Akhlak yang dimaksud adalah tingkah laku dalam dalam kehidupan sehari-hari terhadap guru.

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet IV (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hal.152

<sup>14</sup> Azyumardi Azhar, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta:Ikrar Mandiriabadi, 2003 ), hal. 25

Akhlik yang dimaksud dalam kajian ini adalah perangai serta tingkah laku yang ada dalam diri santri yang mengenyam pendidikan di Pesantren Modern Nurul Bantany.

#### 4. Santri

Santri adalah orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri.<sup>15</sup>

Adapun istilah santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah panggilan untuk seseorang yang sedang menimba ilmu pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Modern Nurul Bantany dan mereka ini merupakan subjek dari penelitian yang sedang penulis lakukan.

#### 5. Pesantren

Pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santri.<sup>16</sup> Secara etimologis, pondok pesantren adalah gabungan dari pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab *funduk* yang berarti tempat tinggal, yang dalam pesantren Indonesia lebih disamakan dengan lingkungan padepokan yang dipetak-petak dalam bentuk kamar sebagai asrama bagi para santri.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 783

<sup>16</sup> Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: Lp3es, 1994) hal. 27

<sup>17</sup> Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hal. 80

Adapun pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pesantren yang berada di kelurahan serang kecamatan serang kota serang yaitu Pondok Pesantren Nurul Bantany.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Fokus dan Jenis Penelitian**

Dalam penulisan suatu karya ilmiah, metode penelitian sangatlah menentukan untuk efektif dan sistematisnya sebuah penelitian. Berdasarkan permasalahan yang diangkat, penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendekati dengan keadaan yang sebenarnya ada dilapangan.

*Qualitative Research* adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan- penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial atau hubungan kekerabatan.<sup>18</sup> Sedangkan ditinjau dari sifatnya, penelitian ini tergolong pada penelitian *deskriptif*, penelitian yang diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat informan, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis dengan kata- kata apa yang melatar belakanginya responden berperilaku (berfikir, berperasaan, dan bertindak).<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal 1

<sup>19</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal.30

Jenis penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Serta menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel.<sup>20</sup>

Sebagaimana pandangan Maleong bahwa penelitian kualitatif ini sangat bergantung pada manusia dalam wawancara dalam kawasannya sendiri yang berhubungan dengan orang-orang tersebut.<sup>21</sup>

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian dalam pendahuluan, maka penulis menetapkan lokasi penelitian di Pesantren Modern Nurul Bantany, Kelurahan Serang kecamatan Serang Kota Serang – Banten.

## **3. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Untuk menentukan metode yang digunakan dalam mengumpulkan

---

<sup>20</sup> Rachmat Krisyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) hal. 67)

<sup>21</sup> Maleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 4

data, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan tentang jenis penelitian dan sumber data.

Sumber data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer (*Primary data*) adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan dan hasil suatu pengujian tertentu. Ada dua metode yang dipergunakan untuk pengumpulan data primer, yaitu melalui survei dan observasi.
- b. Data sekunder (*Secondary data*) adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.

Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan.<sup>22</sup>

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan dan bahan-bahan pustaka tetap digunakan. Jika dilihat dari objek atau tempat penelitian maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan, maka penelitian diperoleh langsung dilapangan yaitu di Pondok Pesantren Nurul Bantany Kota Serang.

---

<sup>22</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 138

Dilihat dari sudut ilmu sistem informasi, sumber data adalah suatu fakta dan angka yang secara relatif belum dapat dimanfaatkan bagi pemakai, oleh karena itu, data harus ditransformasikan terlebih dahulu.<sup>23</sup> Untuk keberadaan variabel maka yang menjadi subjek penelitian adalah santri di Pondok Pesantren Modern Nurul Bantany.

#### 4. Informan Penelitian

Informan adalah objek penting dalam sebuah penelitian. Informan penelitian adalah orang-orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian yang akan di teliti.

Adapun yang akan menjadi informan dalam penelitian ini dipilih sesuai kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 : Data Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Ustzh. Husnul Khotimah, S.Pd.I	Kepala Pendidikan
2	Ust. Septiyani	Kepala Pengasuhan Putra
3	Ustzh. Lastri Lusiana	Kepala Pengasuhan Putri
4	Puput Wulandari	Santri
5	Rifki Rivaldi	Santri
6	Hazim Suhaemi	Santri
7	Siti Maulida Fitri	Santri

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu dilakukan langsung secara terjun

---

<sup>23</sup> Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 359



lapangan untuk mendapatkan data yang sebenarnya ke lokasi penelitian, sehingga data yang ditemukan lebih objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Dalam hal ini penulis mengamati langsung kegiatan- kegiatan atau tindakan-tindakan yang berlangsung dan tindakan dilakukan oleh bagian pengasuhan santri dan pada pihak yang bertanggung jawab dalam meningkatkan akhlak santri untuk lebih baik lagi.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan hasil.<sup>24</sup> Seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Wawancara dalam riset kualitatif disebut wawancara mendalam (*dept interview*), tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam.<sup>25</sup>

Pada penelitian ini, penulis memilih pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh subjek penelitian tersebut, yaitu dengan mewawancarai Kepala Bidang Pendidikan, guru-guru, serta bagian pengasuhan santriwan dan santriwati untuk mendapatkan data tentang system dakwah dalam pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Modern Nurul Bantany.

---

<sup>24</sup> Husaini Usman dan Pranowo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 54

<sup>25</sup> Rachmat Krisyanto, *Teknik Praktisi...*, hal. 100

### c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah sesuatu yang memberi bukti atau bahan-bahan untuk membandingkan suatu keterangan atau informasi, penjelasan atau dokumentasi dalam naskah asli atau informasi tertulis.<sup>26</sup>

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang penulis lakukan melalui peninggalan tertulis seperti dokumen, data, buku-buku dan majalah yang ada di Pondok Pesantren Modern Nurul Bantany dengan tujuan untuk mengetahui keadaan di Pondok Pesantren Modern Nurul Bantany tersebut.

## 6. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan proses pengolahan data, maka tahap selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, dalam pengolahan teknik analisa data ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis,<sup>27</sup> yaitu analisis data yang berupa kata-kata dan gambar.

Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini

---

<sup>26</sup> Kamaruddin, *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung: Angkasa, 1972) hal: 50

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 280

data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan. Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Maleong, analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya kedalam setiap pola dan uraian. Dengan demikian, dalam analisis data kualitatif diperlukan daya kreatif dari peneliti agar data yang diperoleh menjadi lebih bermanfaat.<sup>28</sup> Secara umum langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam mengolah dan menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data hasil observasi dan wawancara dengan informan untuk selanjutnya diteliti dan dianalisis.
- b. Mengolah dan mendeskripsikan data, yaitu memaparkan serta menggambarkan hasil penelitian penulis serta menyesuaikan dengan teori-teori yang didapatkan dari hasil menelaah buku-buku serta karya ilmiah lainnya.
- c. Menarik kesimpulan yaitu membuat rangkuman terhadap hasil penelitian dan pembahasan mengenai system dakwah sebagai pembinaan akhlak santri.

---

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...* hal. 283

## **H. Sistematika Penelitian**

**Bab I**, merupakan pendahuluan yang berisikan : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penelitian

**Bab II**, pada bab II ini berisikan tentang profile tempat penelitian

**Bab III**, pada bab ini berisikan tinjauan teori atau kajian pustaka diantaranya teori yang digunakan dalam penelitian ini

**Bab IV**, pada bab ini adalah bagian yang menyajikan hasil dari penelitian dan pembahasan. Pembahasan berarti membandingkan hasil yang diperoleh dengan data pengetahuan.

**Bab V**, pada bab V berisikan kesimpulan dan saran